

INTERVENSI MEDIA VIDEO BERPENGARUH PADA PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENCEGAH KURANG ENERGI KRONIK (*Video intervention affects knowledge and attitude among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition*)

Waryana¹, Almira Sitasari^{2*}, Danissa Wulan Febritasanti³

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Titi Bumi no 3, Banyuraden, D.I Yogyakarta, Indonesia
Email : waryana60@yahoo.com

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Titi Bumi no 3, Banyuraden, D.I Yogyakarta, Indonesia
Email : almira.sita@poltekkesjogja.ac.id

³Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Titi Bumi no 3, Banyuraden, D.I Yogyakarta, Indonesia
Email : danissa.wulan@yahoo.com

Received: 12/3/2019

Accepted: 8/4/2019

Published online: 19/5/2019

ABSTRAK

Intervensi melalui pendekatan komunitas untuk penanggulangan kekurangan energi kronis (KEK) pada wanita usia subur dan ibu hamil dapat dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Intervensi video dapat menjadi alternatif pemecahan masalah tersebut khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan KEK pada remaja putri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan kurang energi kronik (KEK) antara yang diintervensi penyuluhan dengan media video dan dengan food model. Penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan rancangan pre-post test with control group design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Remaja putri pada kelompok intervensi diberikan perlakuan menonton video yang sebelumnya telah dikembangkan untuk studi ini. Pengetahuan dan sikap dinilai setelah proses menonton video Analisis data menggunakan independent sample t- test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian media video terhadap perubahan pengetahuan ($p= 0,00$) namun tidak pada sikap pencegahan kurang energi kronis ($p= 0,01$). Kesimpulan, terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri antara grup media video dan grup media food model dalam edukasi tentang pencegahan kurang energi kronik pada remaja putri

Kata kunci: Intervensi media video, pengetahuan, sikap, remaja putri, kurang energi kronik (KEK)

ABSTRACT

Community-based interventions to overcome chronic energy malnutrition among women of childbearing age and pregnant women can be done with communication, education, and information. Video can be useful for education purpose. The goal of this study was to determine whether video may have different effect to knowledge and

attitude on preventing energy malnutrition among teenage girls compared to food model intervention. The Research a quasi experiment with pre-post test with control group design was conducted in Tridadi Village, Sleman in May 2018. Teenage girls in intervention group were asked to view video specifically developed for the study. Knowledge and attitude on energy malnutrition was assessed right after the intervention. Data were analyzed using paired and independent t-test. The results a total of 54 teenage girls completed the study. The pretest average score on knowledge was 7,09 in the control group, and 7,70 in the intervention group. The pretest average score of attitudes was 24,11 in the control group and 25,00 in the intervention group. While the post test average score on knowledge was 7,37 in the control group and 8,44 in the intervention group. The average post test score of attitude was 26,70 in the control group and 28,38 in the treatment group. The results showed that video intervention has different effect on knowledge ($p= 0,00$) and attitude ($p= 0,01$) on chronic energy malnutrition prevention compared to education with food model. Conclusion, there are difference knowledge and attitude between video intervention group and food model education group on chronic energy malnutrition prevention among teenage girls.

Keywords: Video intervention, knowledge, attitude, teenage girls, chronic energy malnutrition.

PENDAHULUAN

Perbaikan dan peningkatan gizi penting disetiap proses siklus kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan, balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang belum mencapai indikator yang di targetkan oleh

* Penulis untuk korespondensi: almira.sita@poltekkesjogja.ac.id

MDGs. Salah satunya yaitu proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah tingkat konsumsi minimum sehingga berdampak terhadap masih tingginya prevalensi kekurangan energi kronis khususnya pada wanita.¹

Secara nasional, prevalensi kasus KEK Di Indonesia pada tahun 2018 pada wanita usia subur (WUS) sebesar 14,5% persen sedangkan pada ibu hamil sebesar 17,3 persen. Dari data tersebut, provinsi Daerah Istimawa Yogyakarta termasuk kedalam lima belas provinsi dengan prevalensi KEK diatas nasional.²

KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai KEK dan faktor yang mempengaruhi serta bagaimana menanggulanginya merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi KEK.³ Bentuk KIE salah satunya adalah penyuluhan. Untuk mempermudah penerimaan pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dapat digunakan media.⁴ Pendekatan intervensi sangat baik dalam merubah perilaku konsumsi pangan, seperti intervensi berbasis edukasi. Intervensi berbasis edukasi pangan tersebut meliputi pelatihan pemanfaatan hasil untuk kebutuhan pangan keluarga. Selain itu juga meliputi penyuluhan berupa pembelajaran tentang penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan penyuluhan gizi Bergizi, Beragam, dan Berimbang (3B).⁵

Menurut hasil wawancara mendalam dengan petugas gizi Puskesmas Sleman, media yang digunakan selama ini untuk menunjang penyuluhan di Desa Tridadi adalah media *food model*, namun media tersebut belum dapat menurunkan angka kejadian KEK pada wanita usia subur. Oleh karena itu peneliti ingin membandingkan media video dengan media *food model* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan KEK kepada remaja.

Penyuluhan dengan media audio visual atau video ini dipilih karena media ini lebih mengutamakan upaya preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif.⁶

METODE

Penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *pre-post test with control*

group design. Pada kelompok kontrol dilakukan penyuluhan menggunakan media *food model* dan pada kelompok perlakuan dilakukan penyuluhan menggunakan media video. Sebelum diberikan penyuluhan pada kedua kelompok tersebut dilakukan pengukuran skor pengetahuan dan sikap dalam mencegah KEK. Setelah diberikan penyuluhan juga dilakukan hal yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman dengan sampel sejumlah 54 orang untuk setiap kelompok. Kriteria inklusi responden adalah berusia 10-20 tahun dan belum menikah. Pengetahuan dan sikap pencegahan KEK dinilai dengan menggunakan kuesioner yang sudah diujicoba sebelumnya (r hitung > r tabel dan hasil uji kuesioner reliabel). Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan *independent t-test*.

Video yang digunakan sebagai intervensi dalam penelitian ini telah melalui uji kelayakan media oleh 2 ahli media. Uji kelayakan media dilakukan dengan mengisi form kelayakan media yang berisi 17 pertanyaan terkait warna, musik, gambar, huruf serta audio pada video dan hasilnya adalah baik untuk ketujuhbelas item. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan No. LB.01.01/KE-01/XVI/345/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kontrol (n=54)		Perlakuan (n=54)	
	n	%	n	%
Tingkat Pendidikan				
SD	16	29,6	16	29,6
SMP	19	35,2	26	48,2
SMA	16	29,6	9	16,6
Perguruan Tinggi	3	5,6	3	5,6
Usia				
Remaja Awal	31	57,4	31	57,4
Remaja Tengah	13	24,1	13	24,1
Remaja Akhir	10	18,5	10	18,5

Hasil penelitian terkait karakteristik sampel (Tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian merupakan remaja awal (pada kelompok kontrol maupun perlakuan sebesar 57,4%) yang masih duduk di bangku SMP yaitu sebesar 35,2% pada kelompok kontrol dan sebesar 48,2% pada kelompok perlakuan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan sebesar 7,09 sedangkan skor rata-rata pengetahuan remaja putri sebagai kelompok perlakuan sebesar 7,70. Ada selisih skor pengetahuan dalam mencegah KEK pada kedua kelompok tersebut sebesar 0,61. Berdasarkan uji statistik (beda rata-rata) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor pengetahuan tentang pencegahan KEK pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi remaja putri tentang pencegahan KEK pada kedua kelompok sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media berbeda sehingga untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dilakukan pengukuran skor pengetahuan kembali setelah diberikan penyuluhan menggunakan media. Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol sebesar 7,37 sedangkan skor rata-rata pengetahuan remaja putri pada kelompok perlakuan sebesar 8,44. Ada selisih skor pengetahuan tentang pencegahan KEK pada kedua kelompok tersebut sebesar 1,07. Berdasarkan uji statistik (beda rata-rata) diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan tentang pencegahan KEK setelah diberikan penyuluhan pada kedua kelompok.

Tabel 2. Pengetahuan tentang pencegahan KEK

Skor Pengetahuan	Rerata	Selisih	Nilai p
Pengetahuan Awal			
Kelompok Perlakuan	7,70	0,61	0,05*
Kelompok Kontrol	7,09		
Pengetahuan Akhir			
Kelompok Perlakuan	8,44	1,07	0,001*
Kelompok Kontrol	7,37		

*Menggunakan uji t-test

Tabel 2. Sikap tentang pencegahan KEK

Skor Sikap	Rerata	Selisih	Nilai p
Sikap Awal			
Kelompok Perlakuan	25,00	0,89	0,100*
Kelompok Kontrol	24,11		
Sikap Akhir			
Kelompok Perlakuan	28,38	1,68	0,001*
Kelompok Kontrol	26,70		

*Menggunakan uji t-test

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata skor sikap remaja putri pada kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan sebesar 24,11 sedangkan skor rata-rata sikap remaja putri pada kelompok perlakuan sebesar 25,00. Ada selisih skor sikap tentang pencegahan KEK pada

kedua kelompok tersebut sebesar 0,89 dengan $p = 0,100$ ($p > 0,05$) sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap tentang pencegahan KEK pada kedua kelompok.

Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata skor sikap remaja putri pada kelompok kontrol

sebesar 26,70 sedangkan rata-rata skor sikap remaja putri pada kelompok perlakuan sebesar 28,38. Terdapat selisih skor sikap tentang pencegahan KEK pada kedua kelompok tersebut sebesar 1,68 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap tentang pencegahan KEK pada kedua kelompok tersebut setelah diberikan penyuluhan.

Rata-rata skor sikap remaja putri tentang pencegahan KEK pada kelompok perlakuan meningkat sebesar 3,38 sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor sikap remaja putri tentang pencegahan KEK meningkat sebesar 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor sikap remaja putri pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Perbedaan hasil uji statistik rata-rata skor sikap pada kedua kelompok sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap sikap remaja putri.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi.⁷ Berdasarkan prinsip penyusunan media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh.⁵ Oleh karena itu media video yang menstimulasi dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran, memberikan, pengertian/pengetahuan yang semakin jelas kepada sasaran dibandingkan dengan media *food model* yang hanya menstimulasi satu jenis indra.^{8,9} Edukasi mengenai kesehatan untuk peningkatan pengetahuan sangat ditentukan oleh jenis media tersebut terutama jika dipakai media dengan bentuk video atau permainan yang merangsang lebih dari satu indra.^{10,11}

Sikap ditentukan dari pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara

perubahan pengetahuan dan sikap. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sikapnya pun menjadi lebih baik.⁵

Dalam penelitian ini, postes dilakukan langsung setelah diberikan intervensi. Intervensi video dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan yang bersifat “*short-term*”.¹² Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dengan intervensi media video yang bersifat “*long term*” perlu dikaji lebih lanjut. Penggunaan media audiovisual seperti video ini juga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan sangat cocok ditujukan pada sasaran muda.¹²

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri yang mendapat penyuluhan menggunakan media video lebih tinggi nilai skornya dibandingkan media *food model*. Sikap remaja putri yang diberi penyuluhan menggunakan media video lebih baik dibandingkan media *food model*.

Saran, sebaiknya media video tentang pencegahan KEK dapat digunakan sebagai media dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah terjadinya kekurangan energi secara kronis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryana S, Roudza R, Alfridsyah A. Konsumsi pangan dan skor pola pangan harapan (PPH) dengan prevalensi stunting di Provinsi Aceh (Data Susenas dan PSG tahun 2016). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(2):149-157. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.116>.
2. Balitbangkes. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta; 2018.
3. Waryana. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
4. Waryana. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
5. Al Rahmad AH, Almunadia A. Pemanfaatan Media Flipchart dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur

- dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2017;17(3):140-146.
doi:<https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.906>.
6. Azhara APM, Aritonang I, Suryani I. Pengaruh Penyuluhan Tentang Gizi Masa Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman. *JURNAL NUTRISIA*. 2015;17(1):6-9.
7. Al Rahmad AH. Malnutrisi pada Balita Pedesaan dengan Perkotaan berdasarkan Karakteristik Keluarga: Data PSG 2015. *Idea Nursing Journal*. 2016;7(3):43-52.
8. Rohmah FN. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Pada Siswa Di MI Negeri Baki Sukoharjo. 2015.
9. Edyati L. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygienen Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. 2014.
10. Adha AY, Wulandari DR, Himawan AB. Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 5(4):565-579.
11. Tuzzahroh F. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Iii Kota Surakarta. 2015.
12. Conceição C, Pedro J, Martins M V. Effectiveness of a video intervention on fertility knowledge among university students: a randomised pre-test/post-test study. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*. 2017;22(2):107-113.
doi:<http://dx.doi.org/10.1080/13625187.2017.1288903>.